

Hubungan Motivasi Belajar dengan Nilai Mid Semester Genap Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kepenuhan

Afrinaldi¹, Ardo Yulpiko Putra,² Aluwis³

Universitas Pasir Pengaraian¹²³

Email corespodence autor: afrinaldi95@gmail.com

(Naskah Masuk : 13 September 2025 diterima untuk diterbitkan : 01 November 2025)

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), meskipun sebagian siswa tetap memperoleh nilai akademik yang relatif tinggi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana motivasi belajar berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar PJOK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar PJOK dengan nilai Mid Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kepenuhan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas VIII yang dipilih dari dua rombongan belajar. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai MID semester genap. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson yang dilengkapi dengan uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar PJOK dengan nilai MID semester genap, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,977 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Koefisien determinasi sebesar 95,45% mengindikasikan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang substansial terhadap variasi nilai MID siswa. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik pada mata pelajaran PJOK. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi peningkatan motivasi belajar sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi belajar, PJOK, hasil belajar, korelasi

Abstract

This study is motivated by the phenomenon of low learning motivation among students in Physical Education, Sports, and Health (PJOK), although some students still achieve relatively high academic scores. This condition raises the question of the extent to which learning motivation contributes to the achievement of PJOK learning outcomes. The purpose of this research is to determine the relationship between PJOK learning motivation and the Mid-Semester Examination scores in the second semester of the 2024/2025 academic year among eighth-grade students at SMP Negeri 1 Kepenuhan. This research employed a quantitative method with a correlational approach. The sample consisted of 40 eighth-grade students selected from two study groups. The instruments used were a learning motivation questionnaire and documentation of Mid-Semester Examination scores. Data were analyzed using Pearson correlation tests supplemented with significance testing. The results revealed a very strong and significant positive relationship between PJOK learning motivation and Mid-Semester Examination scores, as indicated by a correlation coefficient of 0.977 with a significance value of < 0.001 . The coefficient of determination of 95.45% indicates that learning motivation substantially contributes to the variation in students' examination scores. Thus, learning motivation plays an important role in supporting academic achievement in PJOK. These findings highlight the importance of strategies aimed at enhancing learning motivation as an effort to optimize students' learning outcomes.

Keywords: Learning motivation, Physical Education (PJOK), learning outcomes, correlation

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi efektif, serta membangun kesadaran sosial dan sikap toleran. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk pribadi siswa yang sehat jasmani maupun rohani adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK tidak hanya berfokus pada peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, sportifitas, kerja sama, serta pola hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan kata lain, PJOK berfungsi mengembangkan keseimbangan antara aspek fisik, mental, sosial, dan emosional siswa.

Namun, pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan seperti rendahnya disiplin siswa, terlihat dari keterlambatan, ketidaksiapan dalam mengenakan pakaian olahraga, serta kurangnya kepatuhan terhadap instruksi guru. Selain itu, motivasi belajar siswa terhadap PJOK juga relatif rendah, yang tercermin dari minimnya usaha dan keterlibatan aktif, baik pada kegiatan teori maupun praktik. Rendahnya minat dan motivasi ini berdampak langsung pada hasil belajar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Masalah lain yang muncul adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga kegiatan PJOK dirasakan monoton dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan sebagian siswa menganggap PJOK bukan mata pelajaran utama, sehingga partisipasi mereka cenderung pasif. Akibatnya, capaian hasil belajar, termasuk nilai akademik, tidak menunjukkan perkembangan yang optimal.

Dalam konteks pembelajaran, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik siswa, tetapi juga oleh faktor motivasi belajar. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku belajar seseorang. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering menunjukkan sikap pasif yang berujung pada rendahnya capaian akademik.

Fenomena di SMP Negeri 1 Kepenuhan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara motivasi belajar dan capaian nilai. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan asistensi mengajar BPK-MBKM tahun 2024, ditemukan bahwa meskipun sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar PJOK yang rendah, mereka tetap memperoleh nilai akademik yang relatif tinggi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. Fokus penelitian ini adalah menelaah hubungan motivasi belajar PJOK dengan nilai Mid Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kepenuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran motivasi belajar dalam mendukung pencapaian prestasi akademik, sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian langsung terhadap variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2017:39). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari dua rombongan belajar, yaitu VIII-1 dan VIII-2. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 40 siswa dengan teknik purposive sampling, yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar PJOE dengan skala Likert yang telah disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Selain itu, data nilai Mid Semester Genap diperoleh melalui dokumentasi resmi dari pihak sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan, penyebaran angket dan dokumentasi nilai. Data dianalisis melalui tahapan berikut ini yaitu; pengumpulan data, pemeriksaan data, pengolahan data, dan analisis data.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Untuk pelaksanaannya pengambilan data dilakukan dengan tahap, yang pertama untuk Variabel Motivasi Belajar dan untuk Variabel Nilai MID Semester. Berdasarkan rancangan penelitian korelasional, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang mana dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas, variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu: Hubungan Motivasi Belajar PJOE dengan nilai mid semester genap 2024/2025 kelas 8 di SMPN 1 Kepenuhan. Berikut tabel penyajian data pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Statistik deskriptif

	N	Range	Minimu	Maxim	Sum	Mean	Mea	Std.	Varian
	Statis	Statist	m	um	Stati	Statistic	n	Deviasi	ce
	tic	ic	Statistic	Statistic	stic		Std.	on	Statistic
							Error	Statisti	c
								c	
Moti	40	50	110	160	5314	132,85	2,476	15,661	245,25
vasi									9
Belaj									
ar									
Hasil	40	50	30	80	2240	56,00	2,201	13,923	193,84
Nilai									6
MID									
Vali	40								
d N									

Data statistik deskriptif ini menyajikan informasi mengenai dua variabel, yaitu "Motivasi Belajar" dan "Hasil Nilai MID", dengan masing-masing memiliki 40 sampel yang valid. Untuk variabel Motivasi Belajar, nilai terendah yang tercatat adalah 110 dan nilai tertinggi adalah 160, menghasilkan rentang sebesar 50. Rata-rata motivasi belajar berada pada angka 132,85, dengan standar deviasi sebesar 15,661 yang

mengindikasikan tingkat sebaran data. Sementara itu, untuk variabel Hasil Nilai MID, nilai minimumnya adalah 30 dan maksimumnya 80, juga dengan rentang 50. Rata-rata hasil nilai MID adalah 56,00, dengan standar deviasi 13,923. Perbandingan kedua variabel menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rata-rata dan distribusi nilai. Motivasi belajar memiliki rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai MID, meskipun keduanya memiliki rentang yang sama. Standar deviasi yang sedikit lebih besar pada motivasi belajar menunjukkan variabilitas data yang sedikit lebih tinggi dibandingkan hasil nilai MID. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran tentang karakteristik dan sebaran masing-masing variabel dalam kelompok sampel yang diamati.

1. Motivasi Belajar

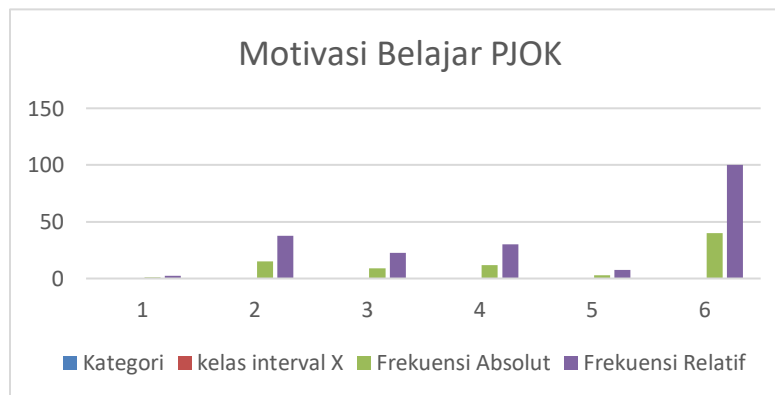
Untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa, maka digunakan tes pengukuran dengan melakukan Sebaran Angket. Untuk lebih jelasnya, maka diperoleh hasil sebagai berikut: nilai tertinggi (*max*) Motivasi Belajar PJOE adalah 160 dan terendah (*min*) 110, dengan rata-rata 132,9, standar deviasi atau simpangan baku 15,46. Hasil analisis Distribusi Frekuensi disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Motivasi Belajar PJOE

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat Kurang	$X < 110$	1	3%
Kurang	111 – 125	15	38%
Cukup	126 -141	9	23%
Baik	142 – 156	12	30%
Sangat Baik	$X > 156$	3	8%
Jumlah		40	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data April 2025

Berdasarkan data distribusi frekuensi data hasil Motivasi Belajar pada tabel 4.1 presentasi dari 40 orang ternyata sebanyak 1 orang sampel (3%) memiliki hasil Motivasi belajar PJOE kategori sangat Kurang dengan rentang nilai < 110 , sebanyak 15 orang sampel (38%) memiliki hasil Motivasi Belajar PJOE kategori Kurang dengan rentang nilai 111-125, sebanyak 9 orang sampel (23%) memiliki hasil Motivasi Belajar PJOE kategori Cukup dengan rentang nilai 126-141, sebanyak 12 orang sampel (30%) memiliki hasil Motivasi Belajar PJOE kategori Baik dengan rentang nilai 142-156, sebanyak 3 orang sampel (8%) memiliki hasil Motivasi Belajar PJOE kategori Sangat Baik dengan rentang nilai > 156 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar .1 Histogram Data Motivasi Belajar PJOK

2. Nilai MID Semester Genap Kelas 8

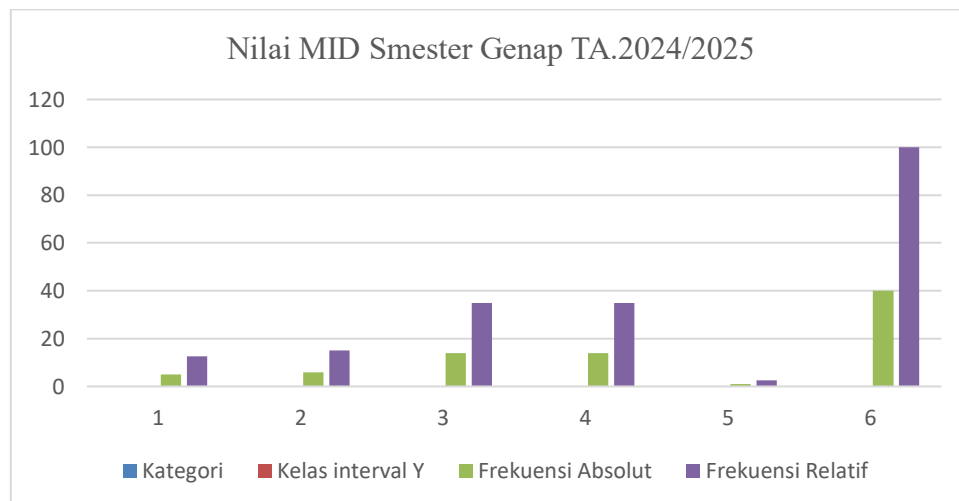
Untuk mengetahui *Power Otot Tungkai* siswa, Dalam hal ini Nilai dari hasil MID Smester Genap Tahun 2024/2025. Untuk lebih jelasnya maka diperoleh hasil sebagai berikut: nilai tertinggi (*max*) adalah 80 dan terendah (*min*) 30 , dengan rata-rata 56,125, standar deviasi atau simpangan baku 13,9.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Nilai MID Smester Genap
TA 2024/2025 Kelas 8

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Kurang	$X < 33$	5	13%
Kurang	34 – 47	6	15%
Cukup	48 – 62	14	35%
Baik	63 – 76	14	35%
Sangat Baik	$X > 76$	1	3%
		40	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data April 2025

Berdasarkan data distribusi frekuensi data hasil Nilai MID Smester Genap TA.2024/2025 pada tabel 4.1 presentasi dari 40 orang ternyata sebanyak 5 orang sampel (13%) memiliki hasil Nilai MID Smester Kategori Sangat Kurang dengan rentang nilai < 33 , sebanyak 6 orang sampel (15%) memiliki hasil Nilai MID Smester Kategori Kurang dengan rentang nilai 34-47, sebanyak 14 orang sampel (35%) memiliki hasil Nilai MID Smester Kategori Cukup dengan rentang nilai 48 – 62, sebanyak 14 orang sampel (35%) memiliki hasil Nilai MID Smester Kategori Baik dengan rentang nilai 63-76, sebanyak 1 orang sampel (3%) memiliki hasil Nilai MID Smester Kategori Sangat Baik dengan rentang nilai > 76 . Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Data Tes Nilai MID Smester TA.2024/2025.

3. Penyajian Persyaratan Analisis

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan Menggunakan SPSS . Hasil analisis uji normalitas masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Normalitas Motivasi Belajar PJO dan Nilai MID Semester Genap 2024/2025 Kelas 8 di SMP Negeri 1 Kepenuhan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4,08444633
Most Extreme Differences	Absolute		,078
	Positive		,078
	Negative		-,071
Test Statistic			,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,786
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,775
		Upper Bound	,796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil Pengolahan Data April 2025

Data ini merupakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel yang digunakan untuk menguji apakah distribusi dari unstandardized residual (sisaan yang tidak distandardisasi) berdistribusi normal. Jumlah data (N) yang diuji adalah 40. Parameter distribusi normal yang dihipotesiskan memiliki mean sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 4.08444633. Perbedaan ekstrem terbesar antara fungsi distribusi kumulatif empiris data dan fungsi distribusi kumulatif teoritis normal adalah 0.078 (nilai absolut dan positif), dengan perbedaan negatif terbesar sebesar -0.071. Statistik uji Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah 0.078.

Untuk menguji signifikansi, terdapat dua nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed) dan Monte Carlo Sig. (2-tailed)). Nilai signifikansi asimptotik (dengan koreksi Lilliefors) adalah 0.200. Selain itu, ditampilkan juga hasil simulasi Monte Carlo dengan sampel, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.786 dengan interval kepercayaan 99% antara 0.775 dan 0.796. Karena nilai signifikansi (baik asimptotik maupun Monte Carlo) jauh lebih besar dari tingkat signifikansi umum yang digunakan (misalnya 0.05), maka tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol bahwa data unstandardized residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data unstandardized residual ini berdistribusi normal.

4. Uji Korelasi

Analisis uji Korelasi data dilakukan dengan Menggunakan SPSS . Hasil analisis uji

Korelasi Antar variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Uji Korelasi

Correlations		Motivasi Belajar	Hasil Nilai MID
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,977**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	40	40
Hasil Nilai MID	Pearson Correlation	,977**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian April 2025

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel korelasi Pearson yang disajikan, kita dapat melihat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara "Motivasi Belajar" dan "Hasil Nilai MID". Koefisien korelasi Pearson sebesar 0.977 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, cenderung semakin tinggi pula hasil nilai MID yang mereka peroleh, dan sebaliknya. Kekuatan hubungan ini sangat tinggi, mendekati nilai 1 yang mengindikasikan hubungan linear sempurna. Signifikansi statistik dari korelasi ini sangat kuat, ditunjukkan oleh nilai p (Sig. (2-tailed)) yang kurang dari 0.001. Nilai p yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa kemungkinan untuk mendapatkan korelasi sebesar ini (atau lebih ekstrem) secara kebetulan, jika sebenarnya tidak ada hubungan dalam populasi, adalah sangat kecil. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 40 siswa, hasil korelasi ini dapat dianggap cukup stabil dan representatif untuk kelompok yang diteliti.

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi ($0.977^2 \approx 0.9545$) memberikan informasi mengenai proporsi varians dalam variabel dependen (Hasil Nilai MID) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Motivasi Belajar). Dalam konteks ini, sekitar 95.45% variasi dalam Hasil Nilai MID dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variasi dalam Motivasi Belajar. Ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar merupakan faktor yang sangat penting dan memiliki kontribusi yang besar terhadap variasi hasil belajar siswa dalam ujian MID. Meskipun korelasi yang kuat tidak secara otomatis menyiratkan hubungan sebab-akibat, hasil ini memberikan indikasi kuat bahwa motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam menentukan prestasi akademik siswa pada ujian tengah semester.

Adapun pendapat ahli sebagai pendukung pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Slavin (2018) dalam bukunya *Educational Psychology Theory and Practice* menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih tekun, memiliki inisiatif yang lebih tinggi, dan lebih bersemangat dalam belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Senada dengan hal tersebut, Ryan dan Deci (2000) melalui *Self-Determination Theory* menekankan bahwa motivasi intrinsik dan

ekstrinsik yang terinternalisasi dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan menghasilkan prestasi yang lebih optimal.

Lebih lanjut, penelitian oleh Pintrich dan Schunk (2002) dalam *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* menyoroti berbagai aspek motivasi seperti ekspektasi nilai, nilai tugas, dan afeksi yang saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil belajar. Korelasi yang sangat tinggi dalam data ini sejalan dengan temuan-temuan tersebut, mengindikasikan bahwa aspek-aspek motivasi belajar secara keseluruhan memiliki hubungan yang erat dengan hasil akademik siswa. Tingginya persentase varians yang dijelaskan juga menggarisbawahi betapa krusialnya peran motivasi dalam konteks pendidikan ini.

Disini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis korelasi Pearson, terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Hasil Nilai MID pada sampel 40 siswa. Sekitar 95.45% variasi dalam Hasil Nilai MID dapat dijelaskan oleh Motivasi Belajar, menunjukkan pengaruh yang sangat besar dari motivasi terhadap prestasi akademik dalam ujian tengah semester. Hasil ini didukung oleh berbagai teori dan penelitian dalam psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya motivasi sebagai pendorong keberhasilan belajar siswa

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara aktivitas fisik dan Basal Metabolic Rate (BMR) terhadap Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswa kelas V SD Negeri 031 Tambusai Utara, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $-0,124 < r \text{ tabel } 0,361$ dan koefisien distribusi thitung $-1,513 < t_{\text{tabel } 2,05}$, terdapat hubungan yang signifikan antara Basal Metabolic Rate (BMR) dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,871 > r \text{ tabel } 0,361$ dan koefisien distribusi thitung $10,63 > t_{\text{tabel } 2,05}$ dan terdapat hubungan simultan yang signifikan antara aktivitas fisik dan BMR terhadap IMT siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,913 > r \text{ tabel } 0,361$ dan koefisien distribusi F hitung $67,234 > F \text{ table } 3,35$.

Saran

Untuk siswa, disarankan agar terus menumbuhkan motivasi belajar dengan menetapkan tujuan yang jelas, mengembangkan kebiasaan belajar positif, serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sikap ingin tahu, ketekunan, dan dukungan dari guru maupun teman sebaya juga perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk guru, disarankan merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa melalui suasana kelas yang positif, metode yang bervariasi, umpan balik konstruktif, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Guru juga perlu melakukan asesmen motivasi secara berkala dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas kajian dengan memasukkan variabel lain yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar, menggunakan desain longitudinal maupun kualitatif, serta mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif. Penelitian intervensi juga diperlukan untuk menguji efektivitas strategi peningkatan motivasi belajar terhadap capaian akademik

Daftar Pustaka

- Agustina, N., & Priambodo, A. (2021). Pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran pjok selama covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 365-371.
- Burhaein E., (2017) . Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. Volume 1, Nomor 1, (2017) 51-58.
- Burhan, Z., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh permainan tradisional mpa'a gelu terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PJOK Di SD Negeri 1 Dompu. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 1(1), 8-15.
- Firmansyah, G., Adi, S., & Nova, A. (2024). Motivasi belajar peserta didik tingkat sekolah menengah atas pada mata pelajaran PJOK: sebuah analisis pada konteks Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 4(1), 50-62.
- Hidayat, T., & Anggriawan, F. I. (2022). *Kartu Pengukuran Kompetensi Siswa SD pada Pembelajaran PJOK*. Penerbit NEM.
- Hidayat, T., Munandar, R. A., Zulfikar, I., & Kurniawan, Y. (2025). Pengaruh Metode Latihan Plyometric terhadap Kemampuan Jumping Smash pada Atlet Porprov Bulu Tangkis dengan Penerapan Sport Science. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 15(3), 108-113.
- jupita, jupita, Ardo Yulpiko Putra, & Lolia Manurizal. (2025). Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/pok.v1i2.200>
- Maknun, A. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2).
- Osrita, G., Welis, W., Rasyid, W., Alnedral, A., Zarya, F., & Sabillah, M. I. (2020). Pengaruh Status Gizi, Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 224-239.
- Putra, R. S., Ihsan, N., Damrah, D., & Handayani, S. G. (2024). Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Penjasorkes di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal JPDO*, 7(1), 63-70.
- Poni Alpiani Lestari, Ridwan Sinurat, & Aluwis. (2025). Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Minat Siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 1 Rokan IV Koto. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 109-119. <https://doi.org/10.61798/pok.v1i3.254>
- Rayhan, M., Firdaus, K., Zulman, Z., & Febrian, M. (2023). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa SMP Negeri 30 Kota Padang. *Jurnal JPDO*, 6(6), 61-67.

- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 143-153.
- Selvianita Lubis, E., Ardo Yulpiko Putra, & Muarif Arhas Putra. (2025). Pengaruh Latihan Senam Aerobik Mix Impact Terhadap Penurunan Lingkar Perut dan Berat Badan pada Anggota Senam Saroha. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 96-108. <https://doi.org/10.61798/pok.v1i3.253>
- Sudana, I. W. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode blended learning melalui aplikasi google classroom. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 38-47.
- Ul Habsy, I. (2024). Kecemasan Percaya Diri Motivasi Berprestasi Siswa Ektrakurikuler Bola Voli. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.61798/pok.v1i1.183>
- winda, windaikhwani, Deri Putra, & Lolita Manurizal. (2024). Pengaruh Metode Variasi Terhadap kemampuan Passing bawah Bola Voli Siswa Ektrakurikuler. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.61798/pok.v1i1.185>